

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuannya sehingga meningkatkan nilai, sikap, dan perilakunya. Meski mempunyai banyak dampak positif, pendidikan juga dianggap sebagai salah satu kualitas dasar manusia yang tidak dapat dikembangkan secara maksimal. Situasi ini menunjukkan bahwa banyak lulusan sekolah formal tidak dapat memenuhi persyaratan kerja baru dan pengetahuan ilmiah yang diperoleh di lembaga pendidikan tidak mencukupi. Hal ini menunjukkan kualitas sistem pendidikan kita.¹

Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel di atas, SDI Unggulan Al-Maslachah Sukodono Sidoarjo memiliki total 32 pendidik dan tenaga kependidikan. Informasi dalam tabel tersebut mencakup nama-nama individu, tingkat pendidikan (lulusan), dan jabatan yang diemban oleh masing-masing orang. Dari total 32 pendidik dan tenaga kependidikan, mayoritas dari mereka telah menyelesaikan pendidikan tingkat sarjana (S1).

Peran manajemen merupakan salah satu faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu proyek. Kualitas manajer berkaitan dengan kualitas pekerjaan di tempat kerja. Untuk mencapai keberhasilan dalam suatu organisasi, seorang manajer harus memiliki jumlah karyawan yang cukup yang dapat melaksanakan

¹ Rafuddin Silaban, "Hubungan Motivasi Kerja Dengan Kinerja Guru Pada Sekolah Dasar Negri Kecamatan Medan Petisah Medan", *Jurnal Ilmiah Politeknik Mandiri Bina Prestasi* 4, no. 2 desember (2015), 15.

tugasnya. Kinerja erat kaitannya dengan kemampuan untuk mencapai hal tersebut dan kemampuan tersebut hanya dapat terlaksana jika manajer telah mendapatkan pendidikan, pelatihan, pola pikir, perilaku dan pengalaman yang memadai. Kualitas dan profesionalisme tercermin dalam beberapa parameter: a. Keinginan untuk secara konsisten menunjukkan perilaku mendekati standar ideal b. Mengembangkan dan memelihara citra profesional c. Keinginan untuk terus mengejar peluang pengembangan profesional yang dapat memperluas dan meningkatkan kualitas pengetahuan dan keterampilan d. Ikuti karakter dan ide dalam profesi ini dan nikmati karir Anda.

Deskripsi kepemimpinan yang sukses dengan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang diuraikan tentunya dimiliki oleh Kepala Madrasah peran SDI Unggulan Al-Maslachah Sukodono Sidoarjo. Kami ingin mengingatkan Anda bahwa salah satu isu terpenting dalam pendidikan di negara saat ini adalah kualitas pendidikan yang diberikan di berbagai tingkat dan lembaga pendidikan. Banyak masyarakat yang merasa bahwa kualitas pendidikan menjadi salah satu faktor penghambat penyediaan sumber daya manusia (SDM), sehingga tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk memenuhi kebutuhan pembangunan negara. Sebab, seluruh kebutuhan pembangunan, termasuk satuan pendidikan, terkendali dari pusat ini.

Manajemen pendidikan dasar memastikan bahwa lembaga dan sekolah menghasilkan “manusia yang berkepribadian dan positifis” yang tidak hanya bisa mengembangkan kreativitas. Mereka hanyalah orang-orang yang merupakan produk lembaga pendidikan sekolah dan mempunyai keterbatasan dalam bekerja dan kebebasan berpikir. Institusi pendidikan terisolasi dan dikontrol sepenuhnya

oleh pemerintah pusat. Sementara rakyat tidak mempunyai hak untuk mengontrol penyelenggaraan pendidikan nasional.²

Bentuk pengelolaan pendidikan seperti ini berbasis pada pelatihan guru dikaitkan langsung dengan hakikat sistem pendidikan yang sebenarnya, hingga tercabut dari hak atas kebebasan untuk tujuan penindasan. *Faule Freire* menyebut paradoks ini sebagai bentuk penindasan yang meningkari pendidikan dan pengetahuan sebagai sarana memperoleh pengetahuan.³

Dengan diberlakukannya otonomi daerah, muncullah peluang pelatihan manajemen berbasis sekolah (MBS), suatu bentuk manajemen pendidikan yang diyakini mampu mentransformasikan sekolah dalam proses pengambilan keputusan dan merupakan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan staf, termasuk hasil pembelajaran Siswa akhir-akhir ini menjadi perhatian berbagai pihak di kawasan dan internasional.⁴



Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) pada hakikatnya adalah keyakinan bahwa proses pembelajaran tidak akan berhasil jika segala sesuatunya dikendalikan secara terpusat. Proses pembelajaran bukanlah sebuah pabrik dimana begitu sebuah tombol ditekan, proses terus berjalan sebagaimana mestinya. Karena pendidikan merupakan suatu proses yang melibatkan interaksi antara berbagai sumber daya dan lingkungan.⁵

Interaksi input-output dengan lingkungan yang bervariasi dari satu tempat

² Ainurrafiq Dawan dan Ahmad Ta'arifin, *Manajemen Berbasis Pesantren* (Cet. I; Jakarta: Lista Fariska, 2004), 110.

³ Lihat, Paulo Freire, *Pendidikan Kaum Tertindas*, terjemahan dari *Paedagogy of the pressed*, (Cet. III; Jakarta: LP3ES, 2000), 129.

⁴ Lihat, Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Cet. II; Jakarta: PT. Grasindo, 2005), 67.

⁵ Hadiyanto, *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen di Indonesia* (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), 63

ke tempat lain tidak akan pernah menghasilkan manfaat pendidikan yang besar jika direncanakan dengan cara yang sama seperti yang dilakukan institusi. Dengan kata lain, apabila penanggung jawab pendidikan sekolah mempunyai peranan yang kuat, memiliki tujuan pendidikan serta dapat kreatif dan inovatif dalam meningkatkan mutu pendidikan secara umum.⁶

Selain itu, strategi pendidikan berbasis sekolah bermanfaat bagi efektivitas lembaga manajemen berbasis sekolah (MBS) dan mendorong otonomi dengan memperkuat semua kapasitas, termasuk guru, sebagai subjek pendidikan. Peran guru di sekolah sangat penting dalam melaksanakan metode pembelajaran yang baik, suasana yang baik, mudah dan menyenangkan. Guru sebagai tenaga profesional dan berpengetahuan luas mengenai situasi dan lingkungan siswa, akan mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mencapai keberhasilan pendidikan. Guru akan memanfaatkan sepenuhnya keterampilan dan pengalamannya dalam proses pembelajaran ketika diberi kebebasan dan kepercayaan diri untuk mengembangkan kreativitasnya..

Undang-undang RI. Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 51 ayat 1 dijelaskan bahwa:

" Pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) ".⁷

Demikian pula, dengan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang mengarah kepada pemberian kebebasan kepada guru dalam menjalankan tugas, guru akan lebih berhasil meningkatkan kinerjanya dibandingkan dengan guru

⁶ Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan* (Cet I; Yogyakarta: BIGRAFPublishing, 2000), 21.

⁷ UU RI No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Semarang: AnekaIlmu 2003), 5.

yang hanya terpaku pada petunjuk dan pengarahan teknis dari birokrat kantor (*the office level bureaucrat*) yang dalam banyak hal tidak praktis dan terlalu teoritis.⁸ Bahkan dengan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), guru mempunyai peluang lebih besar untuk menyelenggarakan kolaborasi di sekolah, membimbing siswa dalam kelompok besar atau kelompok kecil untuk meningkatkan hasil belajar sesuai dengan tingkat kemahiran masing-masing siswa..

Guru akan lebih mampu menciptakan bentuk-bentuk baru pendidikan yang maju dan manusiawi berdasarkan pemahaman bahwa manusia adalah makhluk yang cerdas, metode pengajaran yang selalu mendekati dunia sebagai “masalah pendidikan” dan meninggalkan tujuan pendidikan. adalah kekuatan penebusan dan menggantikannya dengan pemecahan masalah dalam interaksi manusia dan dunia untuk meningkatkan pembelajaran siswa.

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

Peraturan Pemerintah RI nomor 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, (standar pengelolaan sarana dan prasarana) pasal 49 ayat 1 menyebutkan bahwa:

Pengelolaan satuan pendidikan sekolah dasar menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, maka dalam Restra pembangunan Nasional diarahkan pada tiga pilar utama pendidikan yaitu:

1. Pemerataan dan perluasan akses memperoleh pendidikan

⁸ Zahroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, 26.

2. Peningkatan mutu, relevansi dan memperkuat daya saing
3. Penguatan tata kelola, akuntabilitas dan pencitraan publik

Seiring dengan desentralisasi dan otonomi daerah, pemerintah mendorong pemahaman yang lebih baik terhadap masing-masing daerah agar dapat bersama-sama mempunyai keleluasaan dalam merencanakan dan melaksanakan kebijakan pembangunan pendidikan di daerahnya masing-masing.⁹

Di sisi lain, Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dapat melibatkan peran serta yang besar dari pada orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar terhadap kemajuan sekolah, karena pada hakekatnya sekolah juga membutuhkan perhatian secara stimulan dari masyarakat untuk memilih *sense of belonging* dan kependidikan (*care*) terhadap perkembangan serta kemajuan sekolah.

Tertanamnya rasa memiliki dan kepedulian yang serius masyarakat terhadap sekolah akan membantu mengatasi segala persoalan yang dihadapi. Masalah sekolah tidak saja menjadi monopoli pengelola atau komite sekolah, tetapi juga harus mendapat kontrol dari masyarakat secara intens, sehingga pihak pengelola Madrasah tidak secara sewenang-wenang menetapkan kebijakan sekolah tanpa melihat keberadaan orang tua peserta didik atau masyarakat sebagai bagian integral dari sekolah tersebut.

Dalam konteks ini, sekolah dan lembaga pendidikan yang selalu bekerjasama erat dengan masyarakat sekitar dapat menciptakan tenaga

⁹ H.M.Nurdin Matry, *Implementasi Dasar-Dasar Manajemen Sekolah*, (Makassar; Penerbit: YPM. Aksara Madani 2008), 14.

profesional. Artinya perjuangan sekolah merupakan realitas yang memungkinkan terjadinya komunikasi yang baik dengan masyarakat dan terjalinnya dialog yang kuat. Dengan cara ini, keterlibatan dan partisipasi masyarakat dalam tata kelola sekolah akan lebih efektif (*sustainable*).

Terbentuknya sekolah internal tidak lepas dari komunitas terkait. Mereka bekerja keras untuk mendirikan sekolah. Karena mereka terutama ingin tahu bahwa anaknya bisa bersekolah di sana dan anaknya pintar serta religius. Itulah sebabnya, perlunya peran kepemimpinan Kepala Sekolah melaksanakan manajemen pendidikan dengan mengacu pada standar Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) pada umumnya dan pada khususnya di SDI Unggulan Al-Maslachah Sukodono Sidoarjo lebih memacu kualitas pengelolaan pendidikan dengan manajemen pendidikan yang profesional.

Di samping itu, jika kepemimpinan Kepala Sekolah melaksanakan manajemen pendidikan di sekolah dengan menekankan pada Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SDI Unggulan Al-Maslachah Sukodono Sidoarjo, maka kesan yang akan muncul meliputi :

Pertama, SDI Unggulan Al-Maslachah Sukodono Sidoarjo merupakan lembaga pendidikan yang dapat memberikan kepercayaan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Kedua, SDI Unggulan Al-Maslachah Sukodono Sidoarjo merupakan lembaga pendidikan negeri yang memuat seluruh masyarakat yang dapat lepas dari dua perangkat dikelilingi ilmu pengetahuan dalam lembaga pendidikan masa kini dan masa depan. Ketiga, SDI Unggulan Al-Maslachah Sukodono Sidoarjo merupakan lembaga pendidikan yang menangani berbagai perubahan dan kebutuhan

masyarakat khususnya yang terjadi di dunia kerja. SDI Unggulan Al-Maslachah Sukodono Sidoarjo bertujuan untuk mentransformasikan lulusannya menjadi tenaga profesional yang mandiri dan memiliki nilai religius, siap menghadapi tantangan. Hal ini cukup dimaklumi karena SDI Unggulan Al-Maslachah Sukodono Sidoarjo selalu mengedepankan peran pemangku kepentingan dan paradigma kolaborasi dalam kegiatan pendidikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

Penelitian ini membahas: Peran kepemimpinan Kepala Sekolah melalui Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) pada SDI Unggulan Al-Maslachah Sukodono Sidoarjo Realitas memberikan gambaran dengan kepemimpinan Kepala Sekolah melalui Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), yang dalam hal ini dilaksanakan oleh Kepala Sekolah di Dinas Kabupaten Sidoarjo khususnya pada SDI Unggulan Al-Maslachah Sukodono Sidoarjo, Untuk pengembangan pendidikan pada umumnya khususnya dalam seni dan ilmu pengelolaan sumber daya pendidikan Islam untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efisien dan efektif melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan dan pengendalian sumber daya pendidikan Islam serta pencapaian tujuan pendidikan nasional pada umumnya.

Pengembangan, peningkatan dan mutu kegiatan pendidikan memerlukan pemimpin yang dapat mengelola sumber daya pendidikan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan dan hasil serta menciptakan lingkungan yang berkualitas dan menyenangkan dalam pendidikan..¹⁰

¹⁰ Lihat H. Muhaimin, dkk., Manajemen Pendidikan (cet. I; Jakarta: Fajar Interpratama offset, 2009), 5.

Berdasarkan paparan diatas, Penulis merasa tertarik untuk meneliti serta melakukan sebuah penelitian lebih lanjut maka akan diadakan tindakan berupa penelitian dengan judul “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Melalui Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SDI Unggulan Al-Maslachah Sukodono Sidoarjo” , sebagai wujud meraih tujuan pendidikan pada khususnya dan tujuan pendidikan Nasional pada umumnya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari hasil pemikiran di atas, penulis mengemukakan beberapa pokok dari permasalahan, yaitu :

1. Bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah melalui manajemen berbasis sekolah (MBS) di SDI Unggulan Al-Maslachah Sukodono Sidoarjo ?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat melalui manajemen berbasis sekolah (MBS) di SDI Unggulan Al-Maslachah Sukodono Sidoarjo?



C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah ada, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis peran kepemimpinan kepala sekolah melalui manajemen berbasis sekolah (MBS) di SDI Unggulan Al-Maslachah Sukodono Sidoarjo.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat melalui manajemen berbasis (MBS) sekolah di SDI Unggulan Al-Maslachah Sukodono Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang bisa didapatkan dari penelitian ini, antara lain :

1. Manfaat teoritis, Harapan kami hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan keilmuan dalam dunia pendidikan khususnya bidang manajemen pendidikan Islam. Dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada pembaca dan memperdalam penelitian mengenai permasalahan manajemen Islam yang berkaitan dengan penerapan manajemen pendidikan Islam serta menjadi sumber bagi penelitian sejenis.
2. Manfaat praktis, Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dan mampu memberikan wawasan kepada berbagai pihak yang berkompeten di bidang pendidikan., yaitu:
 - a. Bagi peneliti, Memberikan pengetahuan dan wawasan bagaimana peran kepemimpinan melalui manajemen berbasis sekolah (MBS) di SDI Unggulan Al-Maslachah Sukodono Sidoarjo
 - b. Bagi Lembaga yang diteliti, Bagi SDI Unggulan Al-Maslachah Sukodono Sidoarjo penelitian ini dapat Memberikan informasi untuk mengetahui praktek manajemen pendidikan yang sudah berjalan, sehingga berfungsi sebagai masukan yang untuk *improvement* dalam manajemen pendidikan di sekolah tersebut. Sehingga SDI Unggulan Al-Maslachah tetap eksis dan senantiasa dipercaya oleh masyarakat, sebagai lembaga penyelenggara pendidikan
 - c. Bagi Masyarakat, khususnya orang tua, diharapkan dapat Memberikan Informasi pemahaman tentang peran manajemen kepemimpinan

melalui manajemen berbasis sekolah (MBS) di SDI Unggulan Al-Maslachah Sukodono Sidoarjo.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya merupakan upaya peneliti untuk menemukan kesejajaran dan kemudian ide-ide baru untuk penelitian selanjutnya, Selain itu, penelitian sebelumnya membantu memposisikan penelitian dan menetapkan orisinalitas penelitian.¹¹ Pada bagian ini, peneliti mencantumkan dan merangkum temuan penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian terdahulu yang masih relevan dengan topik yang sedang dibahas oleh penulis.

1. Tesis Muhammad Fauzul Husnayani, 2015. dalam tesisnya yang berjudul, *“Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Mutu Sumberdaya Guru Pada Lembaga Pendidikan Islam (Studi Multi Kasus di SDI Surya Buana dan SD Anak Saleh Malang)”*. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa : 1. Program kepala sekolah dalam mengembangkan mutu sumberdaya guru meliputi: a. membentuk lesson studi, b. adanya penugasan-penugasan, c. mendatangkan nara sumber, d. melaksanakan studi lanjut, e. melaksanakan studi banding. 2. Bentuk-bentuk strategi pengembangan mutu sumberdaya guru meliputi: a. adanya penghargaan (reward), b. adanya supervisi, c. mengikutsertakan pelatihan, seminar, workshop, diklat dan pengembangan kegiatan lainnya. 3. Peran kepala sekolah dalam mengembangkan mutu sumberdaya guru dengan melaksanakan, a. sebagai educator, b. sebagai manajer, c. sebagai supervisor, d. sebagai

¹¹ Sandra Irawati, Kepemimpinan Transformasional, Budaya Organisasi, Kepuasan Kerja dan Kinerja Karyawan (Malang : Pustaka Peradaban, 2022), 8.

administrator, e. sebagai leader, f. sebagai innovator, g. sebagai motivator. Kepala sekolah memiliki peranan yang strategis dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan kompetensi guru, baik sebagai educator (pendidik), manajer, administrator, supervisor, leader (pemimpin), innovator, maupun motivator.

2. Tesis Agus Tardian, 2020. dalam tesisnya yang berjudul, '' *implementasi manajemen strategik peningkatan mutu pendidikan SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto* ''. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa : 1. dalam mewujudkan mutu pendidikan, SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto telah melakukan perencanaan secara terpadu, sistematis dan komprehesif melalui tahapan berikut: Analisis lingkungan internal terhadap sumber daya yang dimiliki sekolah baik manusia, material maupun teknologi. b) lingkungan eksternal terhadap lingkungan sekolah baik geografis, sosiokultural maupun ekonomi. c) pemilihan strategi secara tepat. d) Pengawasan dan evaluasi secara menyeluruh. 2. dalam menerapkan program-program peningkatan mutu pendidikan pimpinan Al Irsyad mengambil kebijakan berupa: a) melakukan perbaikan proses secara berkesinambungan. b) menetapkan jaminan mutu dan standar mutu peningkatan mutu sekolah. c) menciptakan kultur atau budaya sekolah. d) melakukan perubahan organisasi. e) mempertahankan hubungan yang baik dengan pelanggan. 3. untuk memastikan bahwa program mutu pendikan telah tercapai maka dilakukan pula evaluasi berupa: a) memonitor seluruh hasil kegiatan dari perencanaan dan pelaksanaan manajemen strategic. b) mengukur kinerja individu dan sekolah. c) laporan pelaksanaan seluruh kegiatan serta, d) mengambil langkah perbaikan.

3. Tesis Abdus Sahid, 2017. dalam tesisnya yang berjudul, *“kepemimpinan Kepala Sekolah melalui Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) pada Madrasah Tsanawiyah Ganrang Batu Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto”*. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa :
1. Kepemimpinan Kepala Sekolah melalui Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) mengacu kepada Undang-Undang No.20 Tahun 2013 Tentang Sistem pendidikan nasional memberikan landasan hukum bagi pengelolaan pendidikan, mengikuti prinsip demokrasi, desentralisasi, kemandirian, keadilan dan penghormatan terhadap hak asasi manusia dalam berbagai kegiatan pengembangan kurikulum, peningkatan kualitas guru dan menyediakan berbagai infrastruktur yang mencakup berbagai unsur pendidikan. Kontribusi masyarakat dalam pengembangan manajemen sekolah yang terorganisir, efektif dan efisien agar berhasil mewujudkan visi dan misi sekolah sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
 2. Faktor pendukung kepemimpinan adalah bahwa pimpinan sekolah di bidang pelayanan keagamaan direkrut dari latar belakang sebagai staf pengajar untuk memahami kebutuhan sekolah, khususnya yang berkaitan dengan kapasitas staf pengajar di sekolah. Salah satu keterbatasan kepemimpinan adalah bahwa pemimpin memiliki peran ganda yaitu memimpin dan mengajar, mengawasi, dan membimbing guru di kelas.
 3. Solusi untuk mengatasi kendala tersebut adalah Kepresidenan Agama perlu membina kepala sekolah dalam memenuhi tanggung jawabnya terhadap sekolah yang dikelolanya serta menjelaskan pentingnya supervisi akademik dan supervisi manajemen baik di sekolah maupun dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah maupun di luar sekolah.

4. Tesis Indra Haryanto sindang lurah, 2014. dalam tesisnya yang berjudul, *"Peran kepala sekolah dalam penerapan manajemen berbasis sekolah (MBS) di SDIT jabal nur gamping sleman"*. Validasi pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi Data dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa : 1. SDIT Jabal Nur telah menerapkan MBS dan hal tersebut dapat diketahui melalui kemandirian yang dimiliki. baik kemandirian fisik maupun non-fisik, serta adanya partisipasi aktif stakeholder. 2. Peran kepala sekolah yang dominan dalam penerapan MBS adalah peran manajerial, karena kepala sekolah bisa memilih langsung siapa yang menjabat dalam struktur organisasi sekolah. (3) Peran sekolah dalam konteks MBS adalah sebagai motor penggerak bagi kehidupan sekolah Peran tersebut adalah kepala sekolah sebagai pendidik, manajer. administrator, supervisor, pemimpin, wirausahawan, motivator.



No.	Nama dan tahun penelitian	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Tesis Muhammad Fauzul Husnayain, 2015.	Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Mutu Sumberdaya Guru Pada Lembaga Pendidikan Islam (Studi Multi Kasus di SDI Surya Buana dan SD Anak Saleh Malang)".	Peneliti membahas sama tentang peran kepemimpinan dan dalam tingkatan SD/SDI.	Peneliti menggunakan mutu sumberdaya guru dan studi kasus di sekolah dasar	adalah penelitian dilakukan di suatu lembaga yaitu SDI Unggulan AL-Maslachah Sukodono Sidoarjo, Dalam Kajian ini penetiti memfokuskan pada orisinalitas peran

2.	Tesis Agus Tardian, 2020.	implementasi manajemen strategik peningkatan mutu pendidikan SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto	Peneliti membahas sama tentang mutu pendidikan dan SD Swasta	Peneliti menggunakan manajemen strategik dan implementasinya tanpa peran fokus peran kepemimpinan	kepemimpinan dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui MBS. akan memiliki pengaruh positif dalam mengembangkan rencana strategis, SDM yang efektif, komunikasi antar stakeholder, guru, staf, siswa, dan orang tua..
3.	Tesis Abdus Sahid, 2017.	'kepemimpinan Kepala Sekolah melalui Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) pada Madrasah Tsanawiyah Ganrang Batu Kecamatan Turatea Kabupaten Jenepono	Peneliti membahas sama tentang kepemimpinan dan MBS	Peneliti tanpa fokus pada mutu pendidikan dan tingkatan sekolahnya berbeda	
4.	Tesis Indra Haryanto sindang lurah, 2014	Peran kepala sekolah dalam penerapan manajemen berbasis sekolah (MBS) di SDIT jabal nur gamping. Sleman	Peneliti membahas sama tentang kepemimpinan, MBS, dan tingkat sekolahnya	Peneliti tidak fokus pada mutu pendidikan	

F. Definisi Istilah

Judul penelitian ini agar mudah dipahami oleh pembaca, penulis akan memaparkan konsep inti yang menjadi dasar pemikiran penelitian, yaitu :

1. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah terjemahan dari bahasa Inggris *leadership* yang berasal dari kata *leader* yang berarti pemimpin. Menurut Sutisna, kepemimpinan adalah proses mempengaruhi kegiatan seseorang atau kelompok dalam usaha ke arah pencapaian tujuan dalam situasi tertentu. Ditinjau dari segi kepemimpinan, kepemimpinan adalah kemampuan bertindak, mengubah, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasihati, mengarahkan, memerintah, mengendalikan, mendisiplinkan (bila perlu) dan membina dengan maksud agar manusia sebagai media manajemen mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan administrasi secara efektif dan efisien Pendidikan.¹²

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM
Majalengka

2. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah pelaksanaan manajemen sekolah yang memberikan kewenangan dan kekuasaan kepada lembaga sekolah untuk mengatur kebutuhan sekolah yang bersangkutan.

¹² E. Mulsaya, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung; Remaja Rosda Karya 2009), 107.

